

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM  
KOMENTAR TWITTER @JOKOWI**

**FADHILAH AISYAH PASLA<sup>1</sup>, SYAMIL MUTAKAMIL<sup>2</sup>, SUSILO BASKORO TRI  
YANTO<sup>3</sup>, DYLAN PUTRA KUSUMA<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [fadhilahaisyah255@gmail.com](mailto:fadhilahaisyah255@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kesantunan berbahasa sangat penting dalam berkomunikasi untuk menghindari kesalahpahaman, tetapi saat ini, terutama di kalangan generasi muda, kesantunan berbahasa cenderung menurun, dengan banyak yang menggunakan bahasa tidak baku dan singkatan. Faktor-faktor seperti pendidikan, orang tua, dan pergaulan berpengaruh terhadap perilaku ini. Penelitian ini berfokus pada analisis kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar akun Twitter @Jokowi, yang merupakan salah satu media komunikasi utama bagi mantan Presiden Indonesia dengan jutaan pengikut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna menggambarkan fenomena kesantunan berbahasa secara sistematis dan akurat. Data dikumpulkan dari 160 komentar netizen pada 152 postingan di akun @Jokowi selama periode Agustus hingga Oktober 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelanggaran maksim kesantunan lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan maksim yang sesuai, dengan pelanggaran maksim kebijaksanaan menjadi yang paling umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis tuturan bahasa yang digunakan, menemukan pelanggaran kesantunan yang umum terjadi, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesantunan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan etika komunikasi di media sosial.

**Kata Kunci:** Kesantunan, Maksim, Internet

**ABSTRACT**

Politeness in language is crucial for effective communication to avoid misunderstandings. However, currently, especially among the younger generation, politeness in language tends to decline, with many using non-standard language and abbreviations. Factors such as education, parental influence, and social interactions significantly impact this behavior. This research focuses on analyzing the politeness of internet users in the comment sections of the Twitter account @Jokowi, which serves as a primary communication medium for the former President of Indonesia, who has millions of followers. The study employs a qualitative approach with a descriptive method to systematically and accurately portray the phenomenon of language politeness. Data were collected from 160 comments by netizens on 152 posts from the @Jokowi account during the period from August to October 2024. The analysis results indicate that violations of politeness maxims are more prevalent than appropriate uses of these maxims, with breaches of the maxim of wisdom being the most common. This study aims to explore the types of language expressions used, identify common violations of politeness, analyze factors affecting the level of politeness, and provide recommendations to enhance communication ethics on social media.

**Keywords:** Politeness, Maxims, Internet

**PENDAHULUAN**

Kesantunan dalam berbahasa sangat berperan penting terutama dalam berkomunikasi, karena dengan kesantunan berbahasa dalam komunikasi kita dapat menghindari kesalahpahaman dan pertengkaran dengan lawan bicara. Namun kesantunan berbahasa pada era



saat ini sangat rendah, terkhusus pada generasi muda. Dapat kita lihat bagaimana anak muda pada era ini lebih suka menggunakan bahasa yang disingkat atau singkatan-singkatan yang bahkan tidak baku sama sekali. Anak pada era ini juga kurang bisa menempatkan diri kapan harus berbahasa formal dan kapan harus berbahasa kasual. Pendidikan atau arahan dari orang tua dan lingkungan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan kesantunan ini. Bagaimana orang tua mendidik anak, memberi contoh, dan menjadi contoh sangat berpengaruh pada perilaku kebahasaan sang anak. Bagaimana dan dengan siapa seseorang bergaul juga sangat mempengaruhi kesantunan seseorang.

Pergaulan dan pertukaran informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan baik dengan media apapun dapat mempengaruhi kesantunan dalam berbahasa. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat manusia dengan mudah mengakses informasi terkini yang masih belum jelas kebenarannya hanya dengan media elektronik yaitu gawai. Namun dengan perkembangan teknologi saat ini, gawai tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif. Maka dari itu kita selaku pengguna gawai harus selektif dan bijak dalam penggunaan dan pemanfaatannya.

Media sosial merupakan salah satu layanan yang tersedia dalam gawai. Media sosial adalah sebuah aplikasi yang berfungsi sebagai perantara komunikasi antara penutur dan lawan tutur yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok, dan lainnya merupakan media yang sering digunakan pada era ini. Tidak dipungkiri media sosial memiliki manfaat yang luar biasa, namun tidak sedikit juga yang memanfaatkan media sosial ke arah negatif atau merugikan orang lain, seperti menyebarkan berita hoax, menyebarkan video tindak kekerasan dan asusila dan masih banyak lagi. Selain itu, yang perlu diperhatikan juga banyak pengguna media sosial yang berkomentar seenaknya tanpa memperhatikan situasi dan tata bahasa yang digunakan sehingga kata-kata yang dilontarkan dinilai kurang sopan dan itu berdampak negatif pada pengguna lain, terlebih jika dilihat dan dikonsumsi oleh anak-anak yang memiliki media sosial.

Dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @Mastercorbuzier” yang ditulis oleh Faisal Syafaul Nur Amil dan Intan Sari Ramdhani (F. Syafaul dan I. Sari, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kesantunan berbahasa dalam kolom komentar warganet tercermin melalui cara penyampaian tujuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terlihat dari isi komentar yang ada. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian tersebut, yaitu dalam kajian yang dibahas, yakni kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kami adalah sumber dan objek data. Pada penelitian tersebut, menggunakan Penelitian yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar kolom komentar Instagram @Mastercorbuzier sebagai objek kajian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolom komentar Twitter Pak Jokowi sebagai objek kajian. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Netizen dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Bellabonita\_R.A” yang ditulis oleh Ardhea Cahya Maharani, Suparmin, dan Sukarno (A. Cahya, Suparmin, dan Sukarno, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa maksim yang paling banyak digunakan netizen dalam berkomentar pada akun @Bellabonita\_R.A adalah pelanggaran maksim kerendahan hati. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan maksim kesantunan Leech. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hasil analisis data dan objek data. Pada penelitian tersebut, menggunakan kolom komentar pada akun Instagram sebagai sumber data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolom komentar media sosial Twitter sebagai sumber data. Penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Kolom Komentar Instagram @Jokowi ‘Ruang Cakap Digital’” yang ditulis oleh Rezki Dwi Salsabil dan Rika Ningsih (R. Dwi dan R. Ningsih, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa



warganet dalam kolom komentar Instagram @Jokowi diukur dengan skala kesantunan Leech lebih dominan tidak/kurang santun. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti kolom komentar di media sosial yang berkaitan dengan Pak Jokowi. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengukur kesantunan kebahasaan warganet dengan menggunakan skala kesantunan Leech, sementara penelitian ini akan mengkaji kesantunan kebahasaan warganet melalui pendekatan Maksim Kesantunan Leech.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini berdasarkan hal berikut: pertama, sebagai mantan presiden presiden Indonesia, akun twitter @jokowi memiliki yang jutaan pengikut ini menjadi salah satu platform utama komunikasi dari Presiden Indonesia kepada masyarakat, tidak hanya untuk entertainment dan berita, tetapi juga sebagai platform untuk komunikasi perihal politik. Hal ini membuat kolom komentarnya ramai dengan berbagai pandangan, mulai dari dukungan hingga kritik serta tutur kebahasaan yang beragam dari setiap individu. Kedua, tutur bahasa yang Beragam. Kolom komentar di akun @jokowi berisi pendapat dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang pasti berbeda-beda. Ini menciptakan lingkungan komunikasi yang kompleks di mana aspek kesantunan berbahasa dapat sangat bervariasi, dari komentar santun hingga yang berisi ujaran kebencian. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Kolom Komentar Twitter @Jokowi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis tingkat kesantunan berbahasa yang ditunjukkan warganet dalam kolom komentar akun Twitter @jokowi.

Penelitian ini secara khusus menjelaskan jenis-jenis tuturan bahasa yang digunakan, menemukan jenis pelanggaran kesantunan yang paling umum, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesantunan tersebut. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana warganet berbicara di dunia digital, terutama dalam konteks interaksi politik. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi mengenai cara meningkatkan kesadaran warganet tentang pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi untuk meningkatkan diskusi publik yang bermanfaat dan beretika di media sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Waruwu, 2023) Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar akun X @jokowi, serta memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari data yang berbentuk komentar secara mendalam.

Metode deskriptif dipilih untuk penelitian ini karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesantunan berbahasa warganet secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode deskriptif berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, Situasi atau kelompok tertentu secara Akurat(Rusandi & Rusli, 2021). Peneliti berusaha memaparkan fenomena sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi data, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang objektif tentang bagaimana kesantunan komunikasi warganet di media sosial. Data penelitian ini bersumber komentar warganet pada postingan akun X @jokowi. Peneliti mengambil 160 komentar dari 152 postingan di akun X @jokowi dalam periode Agustus hingga Oktober 2024. Komentar yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi tutur dengan isi postingan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap kolom komentar akun X @jokowi periode Agustus-Oktober 2024. Selanjutnya penelitian ini dilanjutkan dengan analisis data dengan metode mengelompokkan komentar berdasarkan delapan kategori, yaitu: (1) Maksim



Kebijaksanaan, (2) Maksim Kesimpatisan, (3) Maksim Pujian, (4) Maksim Kerendahan Hati, (5) Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan, (6) Pelanggaran Maksim Kesimpatisan, (7) Pelanggaran Maksim Pujian, dan (8) Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk memahami pola kesantunan warganet pada kolom komentar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Media sosial adalah sarana komunikasi di internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, dan membentuk hubungan sosial secara virtual. Salah satu ciri khas media sosial adalah keterbukaan dialog antar pengguna. Namun, di balik dinamika interaktifnya, penggunaan bahasa di media sosial dapat berdampak pada kesantunan berbahasa. Penelitian ini berfokus pada kolom komentar akun @jokowi, yang diduga memiliki unsur kesantunan dan pelanggaran kecakapan berbahasa. Penelitian ini memaparkan secara deskriptif beberapa jenis kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan berbahasa konten di kolom komentar akun X @jokowi. Berikut disajikan hasil rekapitulasi temuan beberapa maksim kesantunan dan pelanggarannya yang akan dijadikan pembahasan.

No	Jenis Maksim	Jumlah Temuan	Presentase
1	Maksim Kebijaksanaan	14	8,75%
2	Maksim Kesimpatisan	21	13,13%
3	Maksim Pujian	25	15,63%
4	Maksim Kerendahan Hati	11	6,88%
5	Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan	29	18,13%
6	Pelanggaran Maksim Kesimpatisan	21	13,13%
7	Pelanggaran Maksim Pujian	23	14,38%
8	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	16	10,00%
<b>Jumlah</b>		<b>160</b>	<b>100,00%</b>

### Pembahasan

#### Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan berfokus pada prinsip komunikasi yang bertujuan untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi mereka (Delima et al., 2019). Maksim kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk menciptakan komunikasi yang saling menghormati dengan cara meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan manfaat bagi mereka. Dalam konteks ini, maksim kebijaksanaan mengharuskan penutur untuk berkomunikasi dalam media sosial dengan cara yang menguntungkan mitra tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Data: Wahai presiden Jokowi dan Prabowo yth, jika kita ingin punya andil efektif turut mendamaikan konflik antara palestina vs israel, maka syaratnya utamanya kita hrs punya hubungan diplomatik dengan kedua negara tsb, & dahulu presiden Gusdur juga punya keinginan seperti itu. Tks.(@ManagaraT – 19 Agustus 2024)

Tuturan tersebut menunjukkan keinginan untuk berkontribusi dalam mendamaikan konflik Israel-Palestina. Ini mencerminkan usaha untuk menghargai kepentingan kedua belah pihak, yaitu Israel dan Palestina, serta mengakui bahwa hubungan diplomatik yang baik dapat membuka jalur komunikasi yang lebih efektif. Maksim kebijaksanaan menekankan pentingnya meminimalkan kerugian bagi mitra tutur, dan dalam konteks ini, penulis berupaya untuk mendamaikan kedua belah pihak dalam konflik ini, yaitu Israel dan Palestina.



Data: "Pak mohon maaf dengan segala hormat. Kenapa rakyat tidak anda beri pancingnya, jangan beri ikannya. Daripada ngasih bantuan beras ya maksimalkan pertanian pak. Biar beras jd murah secara umum karena produksi pertanian dalam negeri melimpah & dimaksimalkan penyerapannya oleh Bulog." (@Carvedilol... -29 Agustus 2024)

Pernyataan ini menekankan pentingnya memberikan "pancing" daripada "ikan". Artinya, alih-alih memberi bantuan langsung (beras), lebih baik meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memproduksi beras sendiri. Dalam konteks maksim kebijaksanaan, ini mencerminkan usaha untuk meminimalkan ketergantungan masyarakat pada bantuan pemerintah dan memaksimalkan keuntungan jangka panjang bagi petani dan masyarakat luas dengan meningkatkan produksi pertanian domestik. Ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada pemerintah dan meningkatkan produksi pertanian domestik, hal ini sejalan dengan maksim kebijaksanaan yang mendorong tindakan yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

### **Maksim Kesimpatisan**

Maksim kesimpatisan (Yanti et al., 2021) menuntut setiap peserta tutur untuk semaksimal mungkin bersimpati dengan orang lain dan diri sendiri dan menghindari antipati antara diri sendiri dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, maksim kesimpatisan digunakan untuk menunjukkan empati, perhatian, dan dukungan terhadap orang lain dalam percakapan. Maksim kesimpatisan juga menekankan bahwa dalam percakapan, peserta tutur harus menunjukkan empati, perhatian, dan penghargaan terhadap perasaan mitra tutur. Secara sederhana, maksim kesimpatisan mengajarkan kita untuk menggunakan bahasa yang menunjukkan kepekaan terhadap kondisi emosional dan psikologis mitra tutur dan memberikan dukungan yang sesuai dalam interaksi sosial.

Data: Merdeka Indonesia ku,, I love you Bpk Presiden Ku, meskipun banyak orang orang yg nyinyir tentang IKN, tapi saya bangga, kepada Bpk Presiden ku, sehat selalu Bpk Presiden ku, ini akan terkenang sepanjang sejarah, menuju Indonesia Emas,, jayalah Indonesia ku (@SUTRISNO5167 – 17 Agustus 2024)

Tuturan tersebut sejalan dengan maksim kesimpatisan karena penutur menampakan simpati dengan menyampaikan rasa bangga terhadap pemilik akun @jokowi meskipun banyak mendapat komentar kurang baik mengenai IKN, penutur juga mendoakan kesehatan pemilik akun. Jadi penutur mengungkapkan simpatinya dalam bentuk dukungan dan doa. Penutur menggunakan maksim kesimpatisan ini untuk menyampaikan simpati dan menghindari antipati kepada mitra tutur.

Data: Bapak apapun berita di luar sana tentang bapak, saya akan terus percaya pada bapak saya sangat puas dengan bapak, I love you pak dhe (@Doyoung12131283 – 2 September 2024)

Tuturan tersebut mengandung maksim kesimpatisan, penutur bersimpati terhadap pemilik akun @jokowi dengan memberi rasa percaya dan ungkapan cinta meskipun ditemukan berita-berita jelek tentang pemilik akun, dalam hal ini penutur menunjukkan rasa simpati terhadap berita buruk yang beredar mengenai pemilik akun. Maksim kesimpatisan digunakan dapat tuturan dengan alasan penutur dapat menyampaikan maksud baiknya tanpa menyenggung mitra tutur sedikitpun.

### **Maksim Puji**

Maksim puji adalah salah satu komponen dari Prinsip Kesantunan dalam teori pragmatik Geoffrey Leech. Menurut Leech(Robins et al., 2014) maksim puji adalah prinsip kesantunan yang Minimalkan cacian terhadap orang lain dan maksimalkan puji terhadap orang lain. Maksim puji bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang harmonis dengan



menonjolkan kelebihan dari lawan bicara, sehingga suasana percakapan menjadi lebih menyenangkan. Dalam kehidupan sehari-hari, maksim pujian digunakan untuk membangun hubungan sosial yang positif dan harmonis.

Data: Wah, keren banget nih Indonesia jadi tuan rumah forum internasional gitu. Semoga kerjasama antara Indonesia dan Afrika makin solid ya! (@Unangkechil 05 September 2024)

Tuturan tersebut sejalan dengan Maksim Pujian, karena kalimat ini mengekspresikan apresiasi terhadap peran Indonesia sebagai tuan rumah forum internasional, yang merupakan pencapaian membanggakan. Dengan menggunakan ungkapan seperti “keren banget,” pembicara memaksimalkan rasa hormat dan pengakuan atas pencapaian tersebut.

Data: Luar biasa ok presiden, sukses dan berkah selalu utk saya dan keluarga semuanya, Presiden Jokowi dodo GBU (@Achmadr4is – 27 Agustus 2024)

Tuturan tersebut sejalan dengan Maksim Pujian, karena penutur menggunakan ungkapan positif seperti “Luar biasa ok presiden,” yang menyoroti keagungan pembicara terhadap sosok Presiden Jokowi. Dengan menyebutkan kata “luar biasa,” pembicara memaksimalkan rasa hormat dan apresiasi terhadap pencapaian atau kinerja sang presiden.

### **Maksim Kerendahan Hati**

Maksim kerendahan hati merupakan salah satu parameter penilaian kesantunan bertutur kata dalam Penelitian Kesantunan Leech. Maksim ini merujuk pada bagaimana seseorang mengekspresikan dirinya dengan tidak terlalu meninggikan atau melebih lebarkan apa yang ada pada dirinya, dan tidak merendahkan orang lain. Indikasi maksim kerendahan hati adalah dengan memuji diri sendiri seminimal mungkin dan hinalah diri sendiri semaksimal mungkin (Delima et al., 2019). Dalam komunikasi sehari hari, maksim ini mengajarkan agar seseorang tidak terlalu berlebihan dalam memuji diri sendiri, namun lebih baik menunjukkan sikap rendah hati dan mengakui kontribusi orang lain.

Data : Pak Jokowi, kami sangat mengagumi kesederhanaan dan kejujuran yang selalu Bapak tunjukkan dalam memimpin negeri ini. Teruskan perjuangan Anda demi Indonesia yang lebih baik! (@Rahmat311501 – 3 September 2024)

Tuturan tersebut sejalan dengan maksim kerendahan hati, penutur menunjukkan kerendahan hatinya dengan meninggikan lawan tutur dengan pujiannya tanpa meninggikan diri penutur sendiri, dan kemudian dilanjutkan dengan kata kata penyemangat untuk pemilik akun. Maksim kerendahan hati yang digunakan penutur bermaksud untuk memberikan dukungan dan support kepada pak jokowi sebagai lawan tuturnya.

Data: Pak Presiden yang terhormat, Mohon dipecat ketua atau anggota BPIP atau yang terlibat dan mengarahkan dilepasnya jilbab peserta paskibraka nasional (@ARSastrabahu90 – 15 Agustus 2024)

Tuturan tersebut sejalan dengan maksim kerendahan hati, kata “terhormat” dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur merasa lebih rendah dari lawan tuturnya, dan dengan permintaannya yang disampaikan secara halus dan sopan menunjukkan kerendahan hati si penutur.

### **Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan**

Maksim kebijaksanaan mengharuskan penutur untuk meminimalkan kerugian bagi mitra tutur dan memaksimalkan keuntungan bagi mereka. Pelanggaran maksim ini berarti berlawanan dengan itu, maka pelanggaran terjadi (Maharani et al., 2024) apabila penutur memaksimalkan kerugian mitra tutur dan mengambil banyak keuntungan bagi diri penutur. Ketika seseorang melanggar maksim ini, mereka cenderung mengabaikan kepentingan atau perasaan orang lain dalam komunikasi.

Data: MaUdah mau pensiun mas Mulyono ini tetap saja melakukan pencitraan. Mau nyapres dimana lagi mas? (@nyinyirsedunia – 4 September 2024)

Penulis secara langsung menuduh Mulyono melakukan pencitraan untuk kepentingan pribadi menjelang pensiun. Ini menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap usaha atau niat baik Mulyono yang mungkin ingin berkontribusi lebih dalam politik. Pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi ketika penutur tidak mempertimbangkan perasaan dan kepentingan orang lain, dalam hal ini Mulyono, yang mungkin merasa disudutkan oleh tuduhan tersebut.

Data: Gw gak butuh president yg mencla mencle omongannya, pagi beriman siang lupa lagi, sore beriman, malam lupa lagi,...terus begitu sampai matahari terbit dari barat, trimks atas semua pelajaranmu president amnesia, sehingga rakyat paham politik , paham hukum tata negara,... 😳 (@awiyanto65, 21 Sep 2024)

Penulis menuduh presiden memiliki sifat “mencla-mencle” (tidak konsisten) dan “amnesia” dalam pernyataannya. Tuduhan ini menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap situasi dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh presiden. Pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi ketika penutur tidak mempertimbangkan perasaan atau konteks orang lain, dalam hal ini presiden yang mungkin berusaha untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah

### **Pelanggaran Maksim Kesimpatisan**

Pelanggaran pada maksim kesimpatisan terjadi apabila seseorang gagal menunjukkan empati terhadap perasaan mitra tutur, ini dapat terjadi apabila penutur terkesan tidak mau tahu atau acuh tak acuh terhadap situasi mitra tutur yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dalam interaksi sosial(Maharani et al., 2024).

Data: JOKOWI Haus pencitraan Rakus kekuasaan. Gaya berpolitiknya licik, menyandera lawan politik dgn kasus korupsi. Berkianat kepada PDIP yg mendukungnya sejak menjadi walikota solo. Pembohong, janji politiknya tidak ada yg terealisasi. Lebih mementingkan anak dan keluarga (@nyinyirsedunia – 14 Agustus 2024)

Tuturan tersebut melanggar maksim kesimpatisan, dapat dilihat penutur tidak memiliki rasa empati terhadap pemilik akun @jokowi dengan mengatakan hal-hal buruk tanpa menyertakan bukti yang jelas. Penutur mengungkapkan itu semua tanpa memikirkan dampak dari tuturnya yang kemungkinan dapat menimbulkan prasangka negatif.

Data: Pak tobat deh, liat replynya aja isinya hate comment. Kalau rata2 isinya gini berarti lu mestinya introspeksi diri kocak (@alkas\_mach, 20 Sep 2024)

Tuturan tersebut melanggar maksim kesimpatisan karna penutur gagal menyampaikan simpatinya terhadap ujaran kebencian yang ditunjukkan kepada pemilik akun @jokowi. Penutur juga meminta pemilik akun bertaubat dan intropesi diri tanpa rasa simpati sama sekali.

### **Pelanggaran Maksim Puji**

Pelanggaran maksim puji terjadi ketika penutur secara berlebihan mengkritik atau mengejek mitra tutur, sementara mereka tidak memberikan puji sama sekali(Maharani et al., 2024). Pelanggaran terhadap maksim ini dapat mengakibatkan ketidakharmonisan dalam komunikasi, membuat lawan bicara merasa diremehkan atau tidak dihargai.

Data: Negara hukum tapi tajam ke bawah bagaimana ini goblok bikin muak saja lu urus negara. (@komaria\_cocom – 4 September 2024)

Tuturan tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap maksim puji, karena dalam kalimat ini, kritik terhadap sistem hukum yang “tajam ke bawah” disampaikan secara tajam dengan tambahan penghinaan, seperti “goblok bikin muak,” yang memperburuk kesan negatif.

Data: Tukang hoak gk pantes disebut presiden (@Bliliang, 11 okt 2024)



Tuturan tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap maksim pujian, karena kalimat ini menggunakan kata “tukang hoak,” yang secara langsung mengcaci dan menghina. Ini adalah serangan personal yang bertujuan untuk merendahkan pihak yang dibicarakan tanpa memberikan ruang untuk menyampaikan hal-hal positif atau konstruktif.

### **Pelanggaran Kerendahan Hati**

Pelanggaran maksim kerendahan hati terjadi apabila penutur justru menonjolkan diri dan bahkan merendahkan lawan tuturnya(Maharani et al., 2024) sehingga menciptakan kesan sompong dalam intraksi sosial.

Data : Di akhir masa jabatan. Malah banyak dosa lu tonggg.. 10 tahun diakhiri dengan bauuuu lu Mul. (@Abangian\_ - 2 September 2024)

Tuturan tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati, kata “banyak dosa” adalah kata yang ditujukan untuk merendahkan lawan tuturnya, dan memberi kesan bahwa penutur sama sekali tidak memiliki dosa.

Data : Wuidiiiih sok bijak, Rasulullah SAW tidak pernah curangi konstitusi buat menangin anak nya (@kodok\_anti, 16 Sep 2024)

Tuturan tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati, penutur merendahkan lawan tuturnya dengan mengatakan “sok bijak” yang memberi kesan bahwa si penutur merasa lebih bijak dari lawan tuturnya.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa dalam kolom komentar akun media sosial @jokowi, dengan fokus pada kesantunan berbahasa dan pelanggaran maksim kesantunan. Dalam penelitian ini, kami telah mengumpulkan 160 data komentar yang mencerminkan interaksi pengguna. Media sosial sebagai platform komunikasi memungkinkan interaksi yang terbuka, namun juga menuntut kesadaran akan etika berbahasa. Temuan menunjukkan bahwa maksim kesimpatisan dan kerendahan hati sering kali dipatuhi oleh penutur yang menunjukkan dukungan dan empati, seperti ungkapan rasa bangga dan doa untuk kesehatan pemilik akun. Sebaliknya, terdapat juga pelanggaran terhadap maksim tersebut, di mana beberapa komentar mencerminkan kurangnya empati dan kritik tajam yang tidak disertai bukti. Pelanggaran maksim kerendahan hati juga terlihat ketika penutur menonjolkan diri atau merendahkan orang lain, menciptakan kesan sompong dalam interaksi. Temuan ini menunjukkan pentingnya kesantunan berbahasa dalam menjaga hubungan sosial yang positif di era digital.

Sebagai tindak lanjut dari analisis yang dilakukan, penting bagi pembaca untuk selalu menjaga kesantunan berbahasa dalam interaksi di media sosial, terutama saat memberikan komentar. Mengedepankan maksim kesimpatisan dengan menunjukkan empati dan dukungan terhadap orang lain dapat menciptakan suasana yang positif dan membangun. Selain itu, hindari pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati dengan tidak menonjolkan diri atau merendahkan orang lain, karena hal ini dapat memperburuk hubungan sosial. Dengan berkomunikasi secara bijak dan penuh rasa hormat, kita dapat berkontribusi pada lingkungan digital yang lebih sehat dan harmonis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Delima, P., Sailan, Z., & Konisi, L. Y. (2019). Maksim Kesantunan Berbahasa Wawonii. *Jurnal Bastra*, 1–17. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>
- Maharani, A. C., Suparmin, & Sukarno. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa Netizen Dalam Kolom Komentar Akun Instagram @BELLABONITA\_R.A. *Deiksis*, 16, 295–305. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v16i3.23267>

Robins, R. H., Horrocks, G., & Denison, D. (2014). Principles of Pragmatics.  
<https://doi.org/10.4324/9781315835976>

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubdiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 48–60.  
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbt.v9i2.18333>

Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. In Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Vol. 10, Issue 1).  
<https://repo.undiksha.ac.id/8109/>

